

Sekolah Tinggi Teologi SAAT
(Seminari Alkitab Asia Tenggara)

**TINJAUAN KONSEP GEREJA MISIONER BERDASARKAN *MISSIO DEI*
KAUM INJILI DAN IMPLIKASINYA BAGI GEREJA KRISTEN INJILI
INDONESIA BENGKULU**



Skripsi Ini Diserahkan kepada

Dewan Pengajar STT SAAT

Sebagai Salah Satu Syarat untuk Memperoleh Gelar

Sarjana Teologi

oleh

Yossy Yuliana Girsang

Malang, Jawa Timur

Desember 2017

ABSTRAK

Girsang, Yossy Yuliana, 2017. *Tinjauan Konsep Gereja Misioner berdasarkan Missio Dei Kaum Injili dan Implikasinya bagi Gereja Kristen Injili Indonesia Bengkulu*. Skripsi, Program studi: Sarjana Teologi, Konsentrasi Teologi, Sekolah Tinggi Teologi SAAT, Malang. Pembimbing: Richard Konieczny, M.Th. Hal. ix, 129.

Kata Kunci: *Missio Dei*, gereja misioner, analisis SWOT.

Pergumulan untuk menjadi Gereja Misioner adalah pergumulan gereja sepanjang masa. Gereja-gereja mengenakan istilah ini sebagai identitas mereka di tengah-tengah dunia. Namun, dalam pelaksanaannya tidak sedikit gereja yang mengalami kesalahpahaman. Pada umumnya kesalahpahaman ini diakibatkan oleh minimnya pemahaman mengenai Gereja Misioner itu sendiri yang berakar dari kesalahpahaman dalam memaknai misi. Untuk dapat memahaminya, sejatinya gereja perlu mengenal posisi mereka dalam misi Allah atau *missio Dei*. Gereja adalah komunitas dari *missio Dei*. Allah Tritunggal mengundang dan memakai seluruh umatnya dalam rangka menjadi saksi-Nya di dalam dunia. Pemahaman ini harus sungguh-sungguh gereja maknai sebelum gereja sibuk memikirkan hal-hal yang harus dilakukan oleh gereja misioner.

Dalam penelitian ini, penulis akan secara khusus membahas mengenai GKII Bengkulu, salah satu gereja yang menggumulkan visi menjadi gereja misioner. Setelah puluhan tahun gereja melakukan usahanya, penulis mendapati bahwa masih ada beberapa hal yang perlu menjadi perhatian gereja. Oleh karena itu, metode penelitian yang penulis lakukan adalah analisis SWOT yang didasarkan pada dua hal, yaitu konsep gereja misioner berdasarkan *missio Dei* kaum Injili dan keadaan GKII Bengkulu. Hasil dari analisis tersebut merupakan evaluasi bagi gereja. Berdasarkan hasil penelitian, penulis mendapati bahwa hipotesa awal penulis sejalan dengan hasil akhir, yaitu bahwa GKII Bengkulu adalah salah satu gereja yang berada di persimpangan jalan. Maka dari itu, pada bagian akhir penulis memberikan sejumlah saran yang dapat menjadi pertimbangan gereja dalam rangka menjadi gereja misioner.

UCAPAN TERIMA KASIH

Sebab segala sesuatu adalah dari Dia, dan oleh Dia, dan kepada Dia: Bagi

Dialah kemuliaan sampai selama-lamanya. (Rm. 13:36)

Pertama, penulis mengucapkan terima kasih kepada Tuhan Yesus yang adalah Sahabat, Guru, dan Orang tua bagi penulis yang senantiasa hadir dalam masa-masa *up and down*, yang tidak hanya menghajar, tetapi juga mengajar, dan yang tidak hanya memanggil, tetapi juga turut memanggil. Penulis bersyukur bahwa dalam segala kelemahan dan keterbatasan, Dia tetap bersedia memakai penulis sebagai alat-Nya. Skripsi ini adalah salah satu bukti nyata kesetiaan-Nya yang penulis alami.

Kedua, penulis mengucapkan terima kasih kepada Babe, Mama, Vanie, dan Riskel yang senantiasa mendukung dan mendoakan penulis sekalipun jarak memisahkan, yang selalu menanyakan *progress* penulisan, dan yang selalu bersedia mendengar curhatan penulis. Terima kasih juga untuk teladan iman yang selalu diberikan. Terkhusus untuk Babe, terima kasih sudah menjadi juru kunci sekaligus editor Bab 3. *You're an awesome dad!* Terima kasih juga kepada pihak GKII Bengkulu yang bersedia mendukung penelitian ini dengan memberikan informasi-informasi yang penulis butuhkan.

Ketiga, penulis mengucapkan terima kasih kepada para dosen SAAT yang sudah membimbing selama proses *study* di tempat ini. Penulis sangat bersyukur untuk setiap momen yang pernah ada, setiap ilmu yang boleh dibagikan, dan teladan hidup yang selalu memotivasi. Khususnya kepada Pak Richard Konieczny, penulis mengucapkan terima kasih karena sudah membimbing selama proses pengerjaan skripsi. Terima kasih juga untuk semangat yang selalu Pak Richard berikan, baik dalam doa maupun persekutuan (obrolan, makanan, dan minuman).

Keempat, penulis mengucapkan terima kasih kepada keluarga kedua penulis selama di SAAT, yaitu Theresion (masta 2013). Terima kasih untuk kasih dan kehadiran yang penulis rasakan. Terima kasih untuk keterbukaan, penerimaan, teguran, gesekan, dan pelukan yang selalu ada, khususnya dari Theremey (Theresion jie mey). Terima kasih sudah bersedia menjadi tempat untuk bermain dan belajar serta tempat untuk bercerita—menyampaikan keluh kesah atau sekadar obrolan ringan—dan mendengarkan cerita. Terima kasih sudah menjadi saudara-saudara yang tangguh. Kalian luar biasa!

Kelima, terima kasih kepada semua rekan-rekan seperjuangan yang senantiasa memberikan dukungan dan semangat kepada penulis sejak awal masuk hingga di akhir *study* (Asadab, Magisterium, Servant Eleven, Twelvengers, Maestro, Amadeus, Staccatos, dan Arpeggio). Secara khusus, penulis mengucapkan terima kasih para wanita sableng (Tania, Venesia, dan Ci Inoke), adik satu-satunya (Josephine, a.k.a. Ipin), penghuni Meja Teladan (Marseila, Kak Marlien, Ci Ellen, Ci Fanny, Ci Yayin, Ella, dan Kak Lisa), dan penghibur-pendengar terbaik (Ason) yang telah memberikan warna tersendiri di akhir *study* penulis. Perjalanan masih panjang, kawan, tetap semangat! Akhir kata, biarlah segala kemuliaan hanya bagi Dia. *Soli Deo Gloria!*

DAFTAR ISI

BAB 1 PENDAHULUAN	1
MASALAH PENELITIAN	1
Penjelasan Masalah	8
RANCANGAN PENELITIAN	11
Model Penelitian	11
Metodologi Penelitian	11
BAB 2 KONSEP GEREJA MISIONER BERDASARKAN <i>MISSIO DEI</i>	
KAUM INJILI	13
<i>MISSIO DEI</i> MENURUT KAUM INJILI	14
Sejarah Munculnya Konsep <i>Missio Dei</i>	14
<i>Missio Dei</i> sebagai Metanarasi Alkitab	22
Kesimpulan	31
GEREJA SEBAGAI KOMUNITAS <i>MISSIO DEI</i>	32
Panggilan: Menjadi Gereja Misioner	32
Teladan: Profil Jemaat Mula-mula	38
Kesimpulan	46
BAB 3 GEREJA KRISTEN INJILI INDONESIA BENGKULU	49

KEADAAN UMUM GKII BENGKULU	50
Latar Belakang Berdiri	50
Pengakuan Iman Gereja	52
Visi dan Misi GKII Bengkulu	54
Keadaan Eksternal	57
Keadaan Internal	59
USAHA MENUJU GEREJA MISIONER	74
Komisi Misi dan PI	74
Yayasan Pendidikan Pelita Kasih	75
Kemitraan dengan Sekolah Tinggi Teologi Arastamar Bengkulu	76
Ibadah Nuansa Suku	76
Persekutuan Doa	77
HASIL ANALISIS SWOT	78
Kekuatan	79
Kelemahan	82
Peluang	84
Ancaman	86
Kesimpulan	87
BAB 4 KONSEP GEREJA MISIONER BERDASARKAN <i>MISSIO DEI</i> KAUM INJILI DAN IMPLIKASINYA BAGI GEREJA KRISTEN INJILI INDONESIA BENGKULU	89
MENJADI KOMUNITAS YANG MEMILIKI VISI DAN MISI	89
MENJADI KOMUNITAS YANG BERTUMBUH	93

Kelompok Kecil	96
Pelipatgandaan Jemaat	98
MENJADI KOMUNITAS YANG MEMBAWA KABAR BAIK	100
Memperkenalkan Panggilan Bermisi kepada Seluruh Jemaat	102
Melibatkan Seluruh Jemaat dalam Pemberitaan Kabar Baik	103
Menyusun Ulang Uraian Tugas dan Tanggung Jawab Komisi Misi dan PI	105
Melakukan Pelayanan kepada Mahasiswa	107
Memaksimalkan Pengembangan YPPK	108
MENJADI KOMUNITAS YANG BERMITRA DALAM MISI	110
KESIMPULAN	113
BAB 5 KESIMPULAN DAN PENUTUP	115
LAMPIRAN 1	119
PENJELASAN LOGO GKII	119
VISI DAN MISI	120
LAMPIRAN 2 KEADAAN EKSTERNAL GKII BENGKULU	122
PETA KOTA BENGKULU	122
PETA GKII BENGKULU	123
LAMPIRAN 3 KEADAAN INTERNAL GKII BENGKULU	124
KEGIATAN RUTIN DAN KHUSUS	124
GRAFIK PERTUMBUHAN JEMAAT	126
PENGAJARAN	127

GEDUNG GKII BENGKULU	131
LAMPIRAN 4	132
STRUKTUR ORGANISASI GKII BENGKULU PERIODE 2014-2018	132
URAIAN TUGAS DAN TANGGUNG JAWAB MAJELIS JEMAAT GKII BENGKULU PERIODE 2014–2018	132
DAFTAR GEREJA-GEREJA WILAYAH II BENGKULU TAHUN 2017	140
DAFTAR KEPUSTAKAAN	141



DAFTAR SINGKATAN

Lih.	Lihat
Ibid.	<i>Ibidem</i>
bdk.	Bandingkan
hlm.	Halaman
ay.	Ayat
et al.	<i>Et alli</i> (dan kawan-kawan)
PL	Perjanjian Lama
PB	Perjanjian Baru
GKII	Gereja Kristen Injili Indonesia
SWOT	<i>Strengths, Weaknesses, Opportunities, Threats</i>



BAB 1

PENDAHULUAN

Masalah Penelitian

Istilah gereja misioner sering digunakan oleh gereja-gereja untuk menunjukkan jati dirinya di tengah-tengah dunia, meskipun memang tidak seluruh gereja menggunakan istilah ini secara eksplisit. Ketika berbicara mengenai gereja misioner, orang-orang Kristen akan dengan mudah menghubungkan istilah ini dengan Amanat Agung. Dengan kata lain gereja yang misioner berarti menjadi gereja yang melaksanakan Amanat Agung. Alkitab mencatat salah satu contoh gereja misioner, yaitu jemaat mula-mula. Dalam Kisah Para Rasul jemaat ini dikenal sebagai jemaat yang baik, bersaksi, saling melayani, terlibat dalam pengutusan misionaris, saling memberi di dalam kekurangan, memotivasi dengan kasih yang mendalam, selalu rindu untuk belajar firman Tuhan secara mendalam, memiliki pemimpin jemaat yang dipenuhi dengan Roh Kudus dan iman yang benar, serta jemaat yang menaati Amanat Agung.¹ Tentunya apa yang mereka lakukan bukanlah tanpa dasar. Jemaat mula-mula adalah jemaat yang memahami makna misi yang sesungguhnya. Mereka menyadari bahwa Allah telah mengutus mereka ke dalam dunia sebagai pelaksana

¹Veronika J. Elbers, *Gereja Misioner* (Malang: Literatur SAAT, 2009), 33–39.

misi Allah bagi dunia ini. Pemahaman mereka mengenai misi yang utuh dan disertai dengan pelaksanaan yang tepat membuat jemaat mula-mula menjadi teladan profil gereja misioner sepanjang masa.

Namun, sayangnya tidak sedikit dari gereja-gereja masa kini yang memiliki kesalahpahaman dalam memahami identitasnya sebagai gereja misioner. Bahkan apa yang dimaksud dengan istilah “Gereja Misioner” kurang mendapat penekanan dalam kehidupan gereja.² Alhasil banyak gereja yang terperangkap dalam sikap yang eksklusivisme dan hidup untuk dirinya sendiri. Hal ini kemungkinan besar diakibatkan oleh sedikitnya usaha untuk merumuskan kembali pemahaman misi gereja atau bahkan kurangnya pemahaman gereja mengenai misi itu sendiri.

Setidaknya ada beberapa kesalahpahaman yang muncul dalam gereja berkenaan dengan misi. *Pertama*, misi hanyalah sebuah kegiatan penginjilan yang memiliki tujuan untuk memenangkan jiwa baru bagi sebuah gereja tertentu.³ Jika gereja ingin mengalami pertumbuhan dalam hal kuantitas jemaat, maka gereja seharusnya melakukan misi, yaitu menjangkau orang-orang yang tidak percaya ataupun yang belum menjadi anggota tetap sebuah gereja tertentu dan membawa mereka kepada gereja tertentu serta menjadikan mereka anggota gereja tersebut. Landasan yang biasanya digunakan oleh gereja adalah perintah Amanat Agung dalam Matius 28:18-20 yang dimaknai sebagai perintah untuk mempertobatkan jiwa.⁴ Gereja-gereja yang memiliki pandangan seperti ini melihat bahwa orang-orang non-

²Widi Artanto, *Menjadi Gereja Misioner dalam Konteks Indonesia* (Yogyakarta: Taman Pustaka Kristen, 2008), 9.

³Michael Frost, *The Road to Missional: Journey to the Center of the Church* (Grand Rapids: Baker, 2011), 23.

⁴Artanto, *Menjadi Gereja Misioner*, 14–16.

Kristen bukanlah bagian dari gereja oleh sebab itu mereka tidak diselamatkan. Gereja memiliki asumsi bahwa Allah tidak menjadi bagian dalam hidup orang-orang non-Kristen karena gereja tidak menjadi bagian hidup mereka juga.⁵ Alhasil misi bertindak hanya sebagai salah satu sarana untuk menambah jumlah keanggotaan jemaat saja.

Kedua, adanya kebingungan antara misi, penginjilan, dan aksi sosial.

Berkenaan dengan hal ini, setidaknya terdapat lima kesalahpahaman pandangan yang umumnya berkembang. *Pertama*, misi adalah penginjilan, sedangkan aksi sosial adalah suatu hal yang bertentangan dengan misi. *Kedua*, misi adalah penginjilan dan aksi sosial hanyalah sebuah pilihan karena bagaimana pun aksi sosial dapat mengalihkan gereja dari misi itu sendiri. *Ketiga*, misi dan penginjilan merupakan dua hal yang sama dan aksi sosial hanyalah salah satu cara untuk melakukan misi. *Keempat*, misi atau penginjilan bersama dengan aksi sosial merupakan dua hal yang saling berkaitan. Keduanya seperti biji dan buah. *Kelima*, misi merupakan hal yang lebih luas daripada penginjilan. Misi itu sendiri merupakan penginjilan dan aksi sosial. Namun penginjilan tetaplah menjadi prioritas yang utama.⁶

Ketiga, misi merupakan salah satu program yang dilakukan oleh gereja.⁷

Gereja yang berada pada posisi ini beranggapan bahwa misi memiliki nilai yang sama dengan kegiatan lain yang dilaksanakan oleh gereja secara rutin. Dengan kata lain

⁵Carlos F. Cardoza-Orlandi, *Mission: An Essential Guide* (Nashville: Abingdon, 2002), 13.

⁶Frost, *The Road to Missional*, 27–38.

⁷Pandangan yang demikian sebenarnya dipengaruhi oleh pendekatan pada masa Kristendom, yaitu bahwa misi menjadi salah satu dari sekian banyak program yang dilakukan oleh gereja. Pandangan ini telah menjamur di dalam beberapa gereja dan butuh waktu beberapa dekade untuk akhirnya menyadarkan orang percaya bahwa misi bukanlah sekadar program gereja. Lih. Lois Barret et al., *Missional Church: A Vision for the Sending of the Church in North America*, ed. Darrell L. Guder (Grand Rapids: William B. Eerdmans, 1998), 6; Cardoza-Orlandi, *Mission*, 13–14.

gereja dikatakan melakukan program misi ketika gereja mengutus misionaris untuk melayani, ketika kelompok pemuda gereja melaksanakan *mission trip*, atau pun ketika gereja melaksanakan bulan misi yang diadakan satu tahun satu kali. Program-program tersebut dilaksanakan terpisah dengan program-program lainnya. Program lain yang dianggap tidak memiliki hubungan dengan kegiatan misi dianggap bukanlah misi. Bahkan tidak jarang ditemukan bahwa misi yang demikian cenderung hanya dilakukan oleh kelompok jemaat tertentu saja dan bukan keseluruhan jemaat.

Keempat, menurut Veronica Elbers, dalam konteks gereja-gereja di Indonesia terdapat empat pandangan umum yang beredar di kalangan jemaat mengenai misi.⁸

Pertama, baik pemimpin maupun anggota jemaat merasa bahwa mereka belum memahami makna misi itu sendiri. *Kedua*, gereja sering kali berdiri di atas alasan bahwa mereka belum siap. Alasan yang demikian biasanya dilontarkan oleh para pemimpin gereja karena merasa bahwa mereka masih harus membenahi kondisi iman jemaat terlebih dahulu barulah setelah itu gereja merasa siap untuk terlibat dalam misi. *Ketiga*, gereja merasa bahwa mereka terlalu sibuk untuk memikirkan misi. Bagi gereja masih banyak program-program yang seharusnya dikerjakan oleh gereja terlebih dahulu. *Keempat*, jemaat menggantungkan beban misi pada pemimpin mereka sehingga jika para pemimpin gereja tidak memiliki beban misi maka gereja tidak akan melibatkan diri dalam misi.

Berdasarkan permasalahan tersebut penulis menyimpulkan bahwa akar persoalan yang sebenarnya terjadi dalam gereja-gereja adalah kesalahpahaman dalam memahami misi itu sendiri. Dengan begitu yakin dan berani gereja mengenakan istilah “Gereja Misioner” pada dirinya sekalipun pemahaman yang dimiliki adalah

⁸Elbers, *Gereja Misioner*, 43–45.

pemahaman yang tidak jelas. Pemahaman yang sempit tersebut akhirnya direalisasikan ke dalam bentuk praktik kehidupan bergereja yang akhirnya membuat gereja kehilangan identitasnya sebagai gereja misioner. Sebelum memikirkan apa yang harus dilakukan untuk menjadi gereja misioner seharusnya gereja perlu untuk terlebih dahulu memahami dua hal, yaitu mengapa gereja harus bermisi dan apa yang menjadi dasar bagi gereja melakukan misi. Kedua hal tersebut dapat gereja temukan dalam konsep *missio Dei*.

Namun, untuk dapat memahami konsep *missio Dei* gereja perlu kembali kepada dua hal, yaitu sejarah perkembangan konsep ini dalam kekristenan sendiri dan bagaimana akhirnya kaum Injili melihat konsep tersebut. Secara perkembangan sejarah, David Bosch mencatat dengan sangat baik mengenai perkembangannya.⁹ Awal mula misi dilihat dalam berbagai perspektif, yaitu perspektif soterologis, budaya, kategori-kategori gerejawi, dan sejarah keselamatan. Kemudian setelah Perang Dunia I, para misiolog mulai mencatat dan merumuskan perkembangan makna misi berdasarkan teologi biblika dan sistematika. Salah satu misiolog yang terlibat di dalamnya adalah Karl Barth. Rumusan konsep *missio Dei* diartikulasi oleh Karl Barth pada tahun 1932 yang mengatakan bahwa misi sebagai aktivitas Allah, lalu diteruskan oleh Karl Hartenstein, dan kemudian pada tahun 1952 gagasan mengenai *missio Dei* tersebut muncul secara jelas. Para teolog kemudian mulai mendekati misi dengan pendekatan *theocentric* (berpusat pada Allah) daripada pendekatan *ecclesiocentric* (berpusat pada gereja), yaitu bahwa Allah Bapa mengutus Anak, Allah Bapa dan

⁹David J. Bosch, *Transformasi Misi Kristen: Sejarah Teologi Misi yang Mengubah dan Berubah*, terj. Stephen Suleeman (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 1997), 596–601.

Anak mengutus Roh Kudus, lalu Allah Bapa, Anak, serta Roh Kudus mengutus gereja-Nya ke dalam dunia.¹⁰

Sementara itu kaum Injili melihat konsep *missio Dei* tidak hanya dari sudut pandang doktrin Allah Tritunggal dan gereja melainkan sebagai metanarasi Alkitab. Dengan kata lain Alkitab merupakan buku mengenai misi dan misi tersebut adalah misi Allah Tritunggal. Allahlah yang merancang dan berinisiatif atas misi tersebut. Alkitab mencatat bahwa *missio Dei* dimulai sejak kisah penciptaan (*creation*), kejatuhan (*fall*), penyelamatan (*redemption*), dan hingga kisah pemulihan (*restoration*).¹¹ Di dalam keempat kisah tersebut Allah Tritunggal menyatakan dan menjalankan misi-Nya bagi dunia.

Alkitab menyatakan bahwa sejak awal segala sesuatu diciptakan oleh Dia dan untuk kemuliaan-Nya (Kol. 1:15; Rm. 11:36). Namun, sejak peristiwa kejatuhan manusia dalam dosa, relasi ciptaan dengan Allah dan relasi antarsesama ciptaan telah rusak. Dunia akhirnya telah kehilangan kemuliaan Allah (Rm. 3:23.) Lalu Allah mengutus Anak-Nya dalam karya penebusan untuk membawa *shalom* bagi dunia. Rencana ini telah Allah nyatakan dalam Kejadian 3 dan digenapi dalam Anak tunggal-Nya. Misi Anak Allah, yaitu kehidupan dan kematian-Nya, merupakan pusat dari pemenuhan misi penyelamatan Allah.¹² Melalui Anak-Nya, Allah tidak hanya menyelamatkan manusia melainkan juga dunia. *Missio Dei* tidak hanya berhenti pada

¹⁰J. D. Payne, *Kingdom Expressions: Trends Influencing the Advancement of the Gospel* (Nashville: Thomas Nelson, 2012), 84.

¹¹Bruce Riley Ashford, "The Story of Mission: The Grand Biblical Narrative," dalam *Theology and Practice of Mission: God, the Church, and the Nations* (Nashville: Broadman & Holmes, 2011), 7–16.

¹²Keith Whitfield, "The Triune God: The God of Mission," dalam *Theology and Practice of Mission: God, the Church, and the Nations*, ed. Riley Ashford (Nashville: Baker Academic, 2011), 21.

karya Allah Bapa dan Anak saja. Allah Bapa bersama-sama dengan Anak mengutus Roh Kudus dan ketiga Pribadi Allah Tritunggal mengutus gereja ke dalam dunia untuk ikut terlibat dalam misi-Nya.¹³ Misi tersebut terus Allah kerjakan hingga dunia dipulihkan menjadi langit dan bumi yang baru, yang merupakan pengharapan eskatologis orang percaya.

Kedua paradigma tersebut memiliki implikasi bahwa misi sebenarnya bukanlah sebuah program atau salah satu dari sekian banyak program yang dapat dilakukan gereja. Misi justru adalah aktivitas milik Allah itu sendiri. Ia adalah Allah yang misioner; yang menjadi inisiator dan pelaku utama dalam menjalankan misi-Nya.¹⁴ Bahkan Allah jugalah yang dengan sengaja melibatkan orang-orang percaya, yaitu gereja, untuk ambil bagian dalam misi-Nya, mengerjakan keselamatan yang telah diterima. Kenneth B. Mulholland mengatakan,

*In a sense, the Church is meant to be a pilot project of the kingdom of God, a kingdom of outpost, an anticipation of Christ's reign on earth. Thus, the Church glorifies God, that is, makes God 'look good' by continuing in the world the works of the kingdom which Jesus began.*¹⁵

¹³Keterlibatan orang percaya dalam misi Allah tidaklah dimulai setelah masa Tuhan Yesus, melainkan jauh sebelum itu. Dalam salah satu tulisannya, John Stott mengatakan bahwa Allah sesungguhnya telah melibatkan umat-Nya sejak era PL melalui Abraham. Abraham beserta keluarganya dipanggil oleh Allah untuk menyatakan Allah yang hidup kepada bangsa-bangsa. Dalam panggilannya, Allah memberikan janji-janji bagi Abraham, yaitu bahwa ia akan menjadi bangsa yang besar, ia akan senantiasa diberkati oleh Allah dan namanya akan menjadi masyhur, ia akan menjadi berkat, dan olehnya semua kaum di bumi akan mendapat berkat. Janji-janji tersebutlah yang menyertai panggilan Abraham untuk terlibat dalam misi Allah. Panggilan tersebut tidak berhenti hanya pada Abraham. Allah terus menerus memanggil umat-Nya untuk menyatakan anugerah-Nya, kasih karunia-Nya, keadilan-Nya, dan kuasa-Nya kepada seluruh bangsa. Lih. John R. W. Stott, "The Living God is a Missionary God," dalam *Perspectives on the World Christian Movement*, ed. Ralph D. Winter dan Steven C. Hawthorne, 3 ed. (Pasadena: William Carey Library, 1999), 3–9.

¹⁴Tim Chester dan Steve Timmis, *Total Church: A Radical Reshaping around Gospel and Community* (Wheaton: Crossway, 2008), 105.

¹⁵Kenneth B. Mulholland, "A Church for All Peoples," dalam *Perspectives on the World Christian Movement*, ed. Ralph D. Winter dan Steven C. Hawthorne, 3 ed. (Pasadena: William Carey Library, 1999), 136.

Ketika gereja telah sungguh-sungguh menemukan kembali makna *missio Dei* dan menjadikannya sebagai akar dalam kehidupan gereja, maka gereja akan menemukan bahwa misi sesungguhnya adalah DNA gereja.¹⁶ Gereja tidak akan lagi melihat misi hanya sekadar tugas para hamba Tuhan atau beban yang diberikan pada sebagian orang saja. Sebaliknya gereja justru akan melihat misi sebagai tugas dan tanggung jawab seluruh orang percaya. *Missio Dei*-lah yang akan mempertahankan misi gereja dan yang akan memberdayakan gereja untuk mengejar panggilan dan tujuan gereja dalam dunia, yaitu menjadikan nama-Nya dikenal oleh seluruh suku bangsa. Inilah yang seharusnya menjadi perhatian gereja-gereja masa kini, yaitu berhenti menjadikan dirinya sebagai gereja dengan misi (*church with mission*) dan memulai menyadari dirinya sebagai gereja misioner (*missional church*) karena gereja sendiri dibentuk dari misi dan untuk misi.¹⁷



Penjelasan Masalah

Batasan Masalah

Dalam penelitian ini, penulis memberikan beberapa batasan masalah. *Pertama*, penulis hanya akan melakukan tinjauan terhadap konsep gereja misioner berdasarkan *missio Dei*. Penulis membatasinya demikian karena konsep *missio Dei* merupakan konsep dasar dalam memahami misi gereja. Gereja akan mampu menjadi

¹⁶Anne Ruck, "Gereja Misioner: Siapakah yang Diutus?," dalam *Jemaat Misioner: Membawa Kabar Baik dalam Masyarakat Majemuk Abad XXI*, ed. Yoel M. Indrasgoro et al., Seri Bina Misi (Jakarta: Yayasan Komunikasi Bina Kasih, 2011), 38.

¹⁷Barret et al., *Missional Church*, 6.

gereja yang misioner ketika seluruh anggota gereja sungguh-sungguh memahami misi Allah. Namun, konsep *missio Dei* yang akan menjadi sorotan penulis adalah konsep *missio Dei* berdasarkan perspektif kaum Injili karena implikasi yang akan penulis berikan adalah kepada gereja denominasi Injili. *Kedua*, penulis hanya akan memberikan implikasi penelitian kepada GKII Bengkulu. Alasan peneliti hanya memberikan implikasi bagi GKII Bengkulu adalah karena gereja ini merupakan salah satu gereja injili yang selama lima puluh tahun ini sedang menggumulkan visi “Gereja Misioner”.

Batasan-batasan Istilah

Dalam penelitian ini, ada tiga istilah utama yang dipakai dan perlu untuk dijelaskan terlebih dahulu, yaitu “*missio Dei*,” “gereja,” dan “misioner”. *Pertama*, “*missio Dei*” secara sederhana merupakan sebuah istilah dalam bahasa Latin yang biasa digunakan oleh kekristenan untuk merujuk pada tindakan misi milik Allah Tritunggal (*mission of the Triune God*).¹⁸ Dalam istilah ini digambarkan bahwa Allah Bapa mengutus Anak-Nya, Allah Bapa dan Anak mengutus Roh Kudus, lalu Allah Bapa, Anak, dan Roh Kudus mengutus gereja-Nya ke dalam dunia. Dalam penggunaannya kebanyakan penulis menggunakan istilah misi secara spesifik untuk merujuk pada *missio Dei* dan menggunakan istilah misi-misi untuk merujuk pada misi gereja.

¹⁸L. Pachau, “Missio Dei,” *Dictionary of Mission Theology: Evangelical Foundations* (Nottingham: Inter-Varsity, 2007), 232–233.

Kedua, untuk menjelaskan istilah “gereja”, PB menggunakan konsep *ekklesia* yang berarti dipanggil keluar. Konsep ini menjelaskan bahwa gereja merupakan umat Allah yang dipanggil keluar dari kegelapan—ikatan pemerintahan iblis, hidup bagi dirinya sendiri—kepada terang yang adalah Allah itu sendiri.¹⁹ Namun, istilah gereja tidak hanya sebatas kumpulan umat Allah atau kumpulan orang percaya saja, melainkan dapat juga dimaknai sebagai sebuah gedung bangunan tempat orang-orang melangsungkan sebuah ibadah. Kedua hal ini sering disebut sebagai *invisible church* dan *visible church*.

Ketiga, “misioner” menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) berarti bersifat misi. Istilah lain yang digunakan adalah “misional”. “Misional” merupakan kata sifat yang diperoleh dari pemahaman bahwa Allah sebagai misionari yang menebus gereja dan yang memanggil mereka untuk terlibat di dalam misi-Nya.²⁰ Kedua istilah ini sering kali dipadankan dengan istilah “gereja” sehingga menjadi “gereja misioner” atau “gereja misional” yang secara sederhana berarti gereja yang bersifat misi.

Prasuposisi Penulis

Berdasarkan penelitian ini, karena bersifat tinjauan berdasarkan konsep *missio Dei*, maka penulis memiliki prasuposisi bahwa menjadi gereja yang misioner bukanlah persoalan seberapa sering gereja melakukan berbagai kegiatan misi. Menjadi gereja yang misioner justru adalah menjadi gereja yang meletakkan *missio*

¹⁹Elbers, *Gereja Misioner*, 26.

²⁰Payne, *Kingdom Expressions*, 83.

Dei sebagai akar dari kehidupan gereja dan melihat diri sebagai mitra misi Allah bagi dunia. Hal ini tentunya akan berdampak dalam kehidupan gereja, yaitu gereja tidak akan lagi melihat misi sebagai salah satu kegiatan melainkan sebagai tugas dan tanggung jawab seluruh anggota gereja sebagai orang percaya.

Rancangan Penelitian

Model Penelitian

Dalam penelitian ini penulis akan menggunakan dua jenis model penelitian, yaitu penelitian kepustakaan dan penelitian lapangan. Penelitian kepustakaan akan dilakukan untuk membahas Bab 2, yaitu mengenai konsep *missio Dei* kaum Injili dan konsep gereja misioner. Dalam penelitian ini, penulis menggunakan literatur-literatur mengenai misi, sejarah gereja, dan tafsiran yang dapat mendukung pembahasan. Sementara itu, penelitian lapangan akan dilaksanakan berkenaan dengan topik mengenai GKII Bengkulu dalam Bab 3. Penelitian lapangan yang penulis lakukan adalah observasi terhadap dokumen gereja, wawancara kepada beberapa pihak terkait, dan analisis SWOT. Ketiga penelitian ini peneliti angkat untuk dapat memperoleh data yang objektif dan valid mengenai keadaan gereja. Hal ini tentunya akan memengaruhi implikasi dan saran yang akan peneliti berikan untuk GKII Bengkulu.

Metodologi Penelitian

Dalam melakukan penelitian, penulis akan menggunakan dua metode, yaitu metode deskriptif analitis dan sintesis. *Pertama*, metode deskriptif analitis akan

penulis gunakan untuk membahas Bab 2. Dalam bagian ini, penulis akan membahas konsep gereja misioner berdasarkan *missio Dei* dari perspektif kaum Injili.

Pembahasan akan dibagi menjadi dua bagian besar, yaitu konsep *missio Dei* dan kenyataan gereja sebagai komunitas *missio Dei*. Pada bagian pertama, penulis akan menganalisis sejarah munculnya konsep *missio Dei* yang ditinjau dari perkembangan konsep misi dalam sejarah gereja dan pada akhirnya penulis akan secara khusus membahas mengenai *missio Dei* dalam pandangan kaum Injili. Berdasarkan hasil analisis tersebut, penulis akan memaparkan bagaimana posisi dan peran gereja dalam *missio Dei* dan dari sanalah akan ditemukan konsep gereja misioner yang sesungguhnya. Terakhir, penulis juga akan menganalisis keadaan jemaat mula-mula sebagai profil teladan gereja mula-mula. Selain digunakan pada Bab 2, penulis juga akan menggunakan metode deskriptis analisis terhadap kondisi GKII Bengkulu.

Dalam bagian ini, secara khusus penulis menggunakan tiga model analisis. *Pertama*, analisis data yang adalah dokumen-dokumen milik GKII Bengkulu. *Kedua*, analisis hasil wawancara sebagai penunjang data yang ada. *Ketiga*, analisis SWOT terhadap kenyataan yang telah penulis dapatkan. Keseluruhan hasil analisis akan dipaparkan secara deskriptif.

Kedua, metode sintesis akan penulis gunakan dalam Bab 4. Penulis akan melakukan sintesa antara konsep yang telah penulis paparkan dalam bagian yang pertama dengan keadaan GKII Bengkulu. Hasil sintesis tersebut akan menolong penulis untuk melihat dan menilai sejauh mana GKII Bengkulu telah menjadi gereja misioner serta hal-hal apa saja yang dapat gereja tingkatkan dalam usahanya menjadi “Gereja Misioner”.

DAFTAR KEPUSTAKAAN

BUKU

- Akin, Daniel L., dan Bruce Riley Ashford. "A Challenge for Our Churches." Dalam *Theology and Practice of Mission: God, the Church, and the Nations*, diedit oleh Bruce Riley Ashford. Nashville: Broadman & Holmes, 2011.
- Artanto, Widi. *Menjadi Gereja Misioner dalam Konteks Indonesia*. Yogyakarta: Taman Pustaka Kristen, 2008.
- Ashford, Bruce Riley. "The Story of Mission: The Grand Biblical Narrative." Dalam *Theology and Practice of Mission: God, the Church, and the Nations*. Nashville: Broadman & Holmes, 2011.
- Barnett, Mike. "The Global Century." Dalam *Discovering the Mission of God: Best Missional Practices for the 21st Century*, diedit oleh Mike Barnett. Downers Grove: IVP Academic, 2012.
- Barret, Lois, Inagrace T. Dietterich, George R. Hunsberger, Alan J. Roxburgh, dan Carig Van Gelder. *Missional Church: A Vision for the Sending of the Church in North America*. Diedit oleh Darrell L. Guder. Grand Rapids: William B. Eerdmans, 1998.
- Bosch, David J. *Transformasi Misi Kristen: Sejarah Teologi Misi yang Mengubah dan Berubah*. Diterjemahkan oleh Stephen Suleeman. Jakarta: BPK Gunung Mulia, 1997.
- Cardoza-Orlandi, Carlos F. *Mission: An Essential Guide*. Nashville: Abingdon, 2002.
- Chester, Tim, dan Steve Timmis. *Total Church: A Radical Reshaping around Gospel and Community*. Wheaton: Crossway, 2008.
- Cole, Neil. "Case Study (USA): The Story of Church Multiplication Associates - From California to Chiang Mai in Seven Years." Dalam *Nexus: The World House Church Movement Reader*, diedit oleh Rad Zdero. Pasadena: William Carey Library, 2007.
- Coppenger, Jedidiah. "The Community of Mission: The Church." Dalam *Theology and Practice of Mission: God, the Church, and the Nations*, diedit oleh Bruce Riley Ashford. Nashville: Broadman & Holmes, 2011.
- Dunn, James D.G. *Beginning from Jerusalem*. Vol. 2. Christianity in the Making. Grand Rapids: William B. Eerdmans, 2009.
- Elbers, Veronika J. *Doa dan Misi*. Malang: Literatur SAAT, 2001.
- . *Gereja Misioner*. Malang: Literatur SAAT, 2009.

- Elberzs, Veronika. *Gereja Misioner*. Malang: Literatur SAAT, 2009.
- Englesviken, Tormod. "Missio Dei: The Understanding and Misunderstanding of Logical Concept in European Churches and Missiology." *International Review of Mission* 92, no. 367 (2003).
- Frost, Michael. *The Road to Missional: Journey to the Center of the Church*. Grand Rapids: Baker Books, 2011.
- Galloway, Dale E. *20/20 Vision: How to Create a Successful Church with Lay Pastors and Cell Groups*. Portland: Scott Publishing, 1986.
- Geisler, Norman. *Systematic Theology: Church, Last Things*. Vol. 4. Minneapolis: Bethany House, 2005.
- Glasser, Arthur F., Charles E. Van Engen, Dean S. Gilliland, dan Shawn B. Redford. *Announcing the Kingdom: The Story of God's Mission in the Bible*. Grand Rapids: Baker Academic, 2003.
- James, R. Alton. "Post-Reformation Missions Pioneers." Dalam *Discovering the Mission of God: Best Missional Practices for 21st Century*, diedit oleh Mike Barnett. Downers Grove: IVP Academic, 2012.
- Kaiser, Walter C. *Mission in the Old Testament: Israel as a Light to the Nations*. 2 ed. Grand Rapids: Baker, 2012.
- Kistemaker, Simon J. *New Testament Commentary: Exposition of the Acts of the Apostles*. Baker New Testament Commentary. Grand Rapids: Baker Books, 1990.
- Kostenberger, Andreas J., dan Peter T. O'Brien. *Salvation to the Ends of the Earth: A Biblical Theology of Mission*. New Studies in Biblical Theology. Downers Grove: IVP, 2001.
- Macini, Will. *Church Unique: How Missional Leaders Cast Vision, Capture Culture, and Create Movement*. San Fransisco: Jossey-Bass, 2008.
- Marshall, I. Howard. *Acts: An Introduction and Commentary*. Vol. 5. Tyndale New Testament Commentaries. IVP Academic, 1980.
- McGavran, Donald A. *Understanding Church Growth*. Grand Rapids: Eerdmans, 1980.
- Mulholland, Kenneth B. "A Church for All Peoples." Dalam *Perspectives on the World Christian Movement*, diedit oleh Ralph D. Winter dan Steven C. Hawthorne. 3 ed. Pasadena: William Carey Library, 1999.
- Neighbour, Ralph W. *Where do We from Here? A Guidebook for the Cell Group Church*. Houston: Touch Publications, 2000.
- Pachau, L. "Missio Dei." *Dictionary of Mission Theology: Evangelical Foundations*. Nottingham: Inter-Varsity, 2007.

- Pasaribu, Ria. "Komunitas yang Bermitra dalam Misi." Dalam *Jemaat Misioner: Membawa Kabar Baik dalam Masyarakat Majemuk Abad XXI*, diedit oleh Yoel M. Indrasgoro, John Ruck, M.S.M Situmorang, dan Amelia Situmorang Wenas. Seri Bina Misi. Jakarta: Yayasan Komunikasi Bina Kasih, 2011.
- Payne, J.D. *Kingdom Expressions: Trends Influencing the Advancement of the Gospel*. Nashville: Thomas Nelson, 2012.
- Peterson, David G. *The Acts of the Apostles*. The Pillar New Testament Commentary. Grand Rapids: William B. Eerdmans, 2009.
- Polhill, John B. *Acts*. Diedit oleh David S. Dockery. Vol. 26. The New American Commentary. Nashville: Broadman & Holmes, 1992.
- Pranoto, David Susilo. *Sejarah Gereja Kristen Injili Indonesia dalam Sejarah Pelayanan Badan Misi WEC - WEC Sumatera*. Bengkulu: Majelis Sinode GKII, 2017.
- Rangkuti, Freddy. *Analisis SWOT Teknik Membedah Kasus Bisnis: Reorientasi Konsep Perencanaan Strategis untuk Menghadapi Abad 21*. Jakarta: Gramedia, 2002.
- Robinson, George. "The Gospel and Evangelism." Dalam *Theology and Practice of Mission: God, the Church, and the Nations*, diedit oleh Bruce Riley Ashford. Nashville: Broadman & Holmes, 2011.
- Ruck, Anne. "Gereja Misioner: Siapakah yang Diutus?" Dalam *Jemaat Misioner: Membawa Kabar Baik dalam Masyarakat Majemuk Abad XXI*, diedit oleh Yoel M. Indrasgoro, John Ruck, M.S.M Situmorang, dan Amelia Situmorang Wenas. Seri Bina Misi. Jakarta: Yayasan Komunikasi Bina Kasih, 2011.
- Schwarz, Christian A. *Pertumbuhan Gereja Alamiah: Delapan Kualitas Esensial bagi Sebuah Gereja yang Sehat*. Diterjemahkan oleh Budijanto. Jakarta: Metanoia, 1998.
- Silas, Johnny Setiawan Hermawan. "Suatu Tinjauan terhadap Konsep Pelayanan Misi yang Terintegritas berdasarkan Firman Tuhan dan Implikasinya bagi Gereja Presbyterian Jemaat Berbahasa Indonesia di Singapura." Disertasi, Malang: Seminari Alkitab Asia Tenggara, 2013.
- Situmorang, M.S.M. "Komunitas Pembawa Kabar Baik." Dalam *Jemaat Misioner: Membawa Kabar Baik dalam Masyarakat Majemuk Abad XXI*, diedit oleh Yoel M. Indrasgoro, John Ruck, M.S.M Situmorang, dan Amelia Situmorang Wenas. Seri Bina Misi. Jakarta: Yayasan Komunikasi Bina Kasih, 2011.
- Stott, John R. W. "The Living God is a Missionary God." Dalam *Perspectives on the World Christian Movement*, diedit oleh Ralph D. Winter dan Steven C. Hawthorne. 3 ed. Pasadena: William Carey Library, 1999.
- . *The Messages of Acts: To the Ends of the Earth*. Downers Grove: InterVarsity, 1990.

- Sunquist, Scott W. *Understanding Christian Mission: Participation in Suffering and Glory*. Grand Rapids: Baker Academic, 2013.
- Tennent, Timothy C. *Invitation to World Missions: A Trinitarian Missiology for the Twenty-first Century*. Grand Rapids: Kregel, 2010.
- Vang, Preben. "The Church in the Mission of God." Dalam *Discovering the Mission of God: Best Missional Practices for 21st Century*. Downers Grove: IVP Academic, 2012.
- Warren, Rick. *The Purpose-Driven Church: Growth without Compromising Your Message and Mission*. Grand Rapids: Zondervan, 1995.
- Whitfield, Keith. "The Triune God: The God of Mission." Dalam *Theology and Practice of Mission: God, the Church, and the Nations*, diedit oleh Riley Ashford. Nashville: Baker Academic, 2011.
- Wirawan, Ailsa C.H. Barker. "Komunitas yang Bertumbuh." Dalam *Jemaat Misioner: Membawa Kabar Baik dalam Masyarakat Majemuk Abad XXI*, diedit oleh Yoel M. Indrasgoro, John Ruck, M.S.M Situmorang, dan Amelia Situmorang Wenas. Seri Bina Misi. Jakarta: Yayasan Komunikasi Bina Kasih, 2011.
- Wright, Christopher J.H. *The Mission of God: Unlocking the Bible's Grand Narrative*. Downers Grove: IVP Academic, 2006.
- . "Word of God and Mission of God: Reading the Whole Bible for Mission." Dalam *Discovering the Mission of God: Best Missional Practices for the 21st Century*, diedit oleh Mike Barnett. Downers Grove: IVP Academic, 2012.
- Zdero, Rad, ed. *Nexus: The World House Church Movement Reader*. Pasadena: William Carey Library, 2007.
- "Anggaran Dasar dan Anggaran Rumah Tangga (AD/ART) Gereja Kristen Injili Indonesia." Majelis Sinode GKII, 2014.
- "Badan Pusat Statistik Kota Bengkulu," 2017. Diakses November 21, 2017. bengkulukota.bps.go.id.
- "Peraturan, Doktrin, Ketentuan Ketenagaan dan Tabel Pembiayaan Hidup Hamba Tuhan Gereja Kristen Injili Indonesia." Majelis Sinode GKII, 2014.
- "Selayang Pandang: Geografi." *Kota Bengkulu: Pemerintah Kota Bengkulu, Provinsi Bengkulu, Indonesia*, 2014. Diakses November 28, 2017. http://www.bengkulukota.go.id/selayang-pandang_geografi_pg-250.html.
- SWOT Analysis: Strategy Skills*. Team FME, 2013. Diakses November 28, 2017. <http://www.free-management-ebooks.com/dldebk-pdf/fme-swot-analysis.pdf>.

JURNAL

Englesviken, Tormod. "Missio Dei: The Understanding and Misunderstanding of Logical Concept in European Churches and Missiology." *International Review of Mission* 92, no. 367 (2003). Diakses 3 Oktober 2017. ATLASerials.

DOKUMEN

"Anggaran Dasar dan Anggaran Rumah Tangga (AD/ART) Gereja Kristen Injili Indonesia." Majelis Sinode GKII, 2014.

"Peraturan, Doktrin, Ketentuan Ketenagaan dan Tabel Pembiayaan Hidup Hamba Tuhan Gereja Kristen Injili Indonesia." Majelis Sinode GKII, 2014.

DISERTASI

Silas, Johnny Setiawan Hermawan. "Suatu Tinjauan terhadap Konsep Pelayanan Misi yang Terintegritas berdasarkan Firman Tuhan dan Implikasinya bagi Gereja Presbyterian Jemaat Berbahasa Indonesia di Singapura." Disertasi, Malang: Seminari Alkitab Asia Tenggara, 2013.

INTERNET

"Badan Pusat Statistik Kota Bengkulu," 2017. Diakses November 21, 2017. bengkulukota.bps.go.id.

"Selayang Pandang: Geografi." *Kota Bengkulu: Pemerintah Kota Bengkulu, Provinsi Bengkulu, Indonesia*, 2014. Diakses November 28, 2017. http://www.bengkulukota.go.id/selayang-pandang_geografi_pg-250.html.

SWOT Analysis: Strategy Skills. Team FME, 2013. Diakses November 28, 2017. <http://www.free-management-ebooks.com/dldebk-pdf/fme-swot-analysis.pdf>.